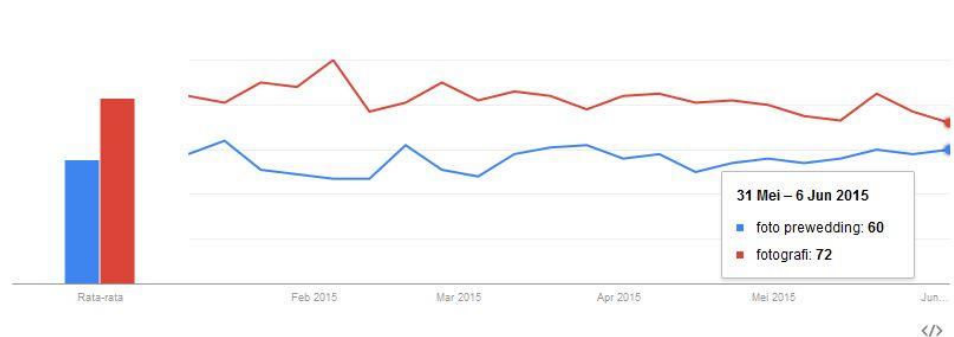


BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Foto *pre wedding* saat ini banyak diminati para calon pengantin yang akan menikah. Ini dibuktikan dengan tren meningkatnya kata kunci pencarian foto *pre wedding* di internet. Berdasarkan data pada google.com/trends/ mengenai pencarian kata kunci foto *pre wedding* dan fotografi dari Januari 2015 sampai Juni 2015.



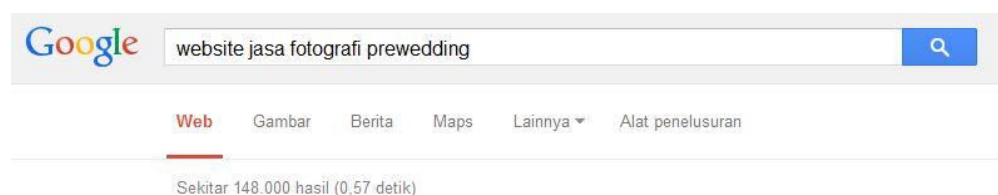
Gambar I. 1 Trend Keyword “foto *pre wedding*” dan “fotografi” Januari 2015 hingga Juni 2015

([Google](#) Trend, diakses pada tanggal 17 Juni 2015)

Selain dari pencarian foto *pre wedding* di internet pengguna jasa fotografer untuk foto *pre wedding* juga meningkat. Berdasarkan *observasi* yang dilakukan pada situs [fotoweddingbandung.com](http://www.fotoweddingbandung.com) (<http://www.fotoweddingbandung.com/category/weddingprewedding/prewedding-wedding-prewedding/>) dan *pre wedding*. [poetrafoto.com](http://prewedding.poetrafoto.com) (<http://prewedding.poetrafoto.com>) pada tanggal 25 Oktober 2014. Situs [fotoweddingbandung.com](http://www.fotoweddingbandung.com) terdapat 44 pasangan yang melakukan foto *pre wedding* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 di situs. Pada situs *pre wedding* [poetrafoto.com](http://prewedding.poetrafoto.com) terdapat lebih dari 70 pasangan yang melakukan foto *pre wedding* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Foto *pre wedding* merupakan momen sekali seumur hidup, karena itu sangat penting mendapatkan foto *pre wedding* yang baik. Berdasarkan salah satu fotografer pernikahan profesional Dedy Barros menjelaskan foto perkawinan adalah kenang kenangan seumur hidup (Rambey, 2009). Foto *pre wedding* adalah benar – benar foto yang dilakukan sebelum acara pernikahan, bisa berupa foto dokumentasi sebuah acara adat sebelum pernikahan, foto dokumentasi pertunangan maupun foto gaya yang selama ini banyak diketahui oleh orang dengan sebutan *Pre-Wedding* (De Melo, 2011).

Dalam mencari fotografer *pre wedding* banyak calon pengantin menggunakan mesin pencari di internet sesuai pada gambar I.1, akan tetapi calon pengantin mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi fotografer dan standar yang selayaknya didapatkan sesuai dengan biaya yang dimiliki. Ini dikarenakan terjadinya *flooding* informasi harga dan paket yang dimiliki fotografer, serta tersebarnya informasi fotografer seperti yang ditunjukkan pada gambar I.2 dimana terdapat 148.000 situs yang terindeks menyediakan jasa fotografi. Dari data tersebut diperoleh 148.000 informasi fotografer yang berbeda yang tersebar. Dampak dari *flooding* informasi ini bagi calon pengantin adalah sulitnya mengingat alamat website fotografer yang berbeda sebanyak itu untuk mendapatkan informasi fotografer, kualitas fotografer dan standar foto sesi yang layak didapatkan sesuai harga.



Gambar I. 2 Jumlah website ter-index google.com dengan keyword “website fotografi pre wedding”

(Google Trend diakses Tanggal 17 Juni 2015)

Pada situs jasa fotografer *pre wedding* biasanya menyediakan paket dengan harga yang sudah ditentukan, dan calon pengantin biasanya membandingkan antar fotografer satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan fotografer yang

sesuai. Hal lain dalam menyampaikan ide serta konsep foto sesi calon pengantin harus berulang kali menceritakan kembali kepada fotografer baik langsung maupun melalui web konsep dan tema foto yang diinginkan. Oleh karena itu penulis melakukan survei online kepada beberapa calon pengantin, hasil survei terdapat pada lampiran D. Dari survei online tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh calon pengantin diantaranya calon pengantin membutuhkan kejelasan standar dan foto sesi, calon pengantin menyampaikan ide dan konsep foto sesi berulang kali setiap kali mengunjungi fotografer yang berbeda, harga yang tidak stabil dan membutuhkan informasi terhadap kinerja fotografer, kualitas foto dan standar sesuai dengan harga yang diberikan.

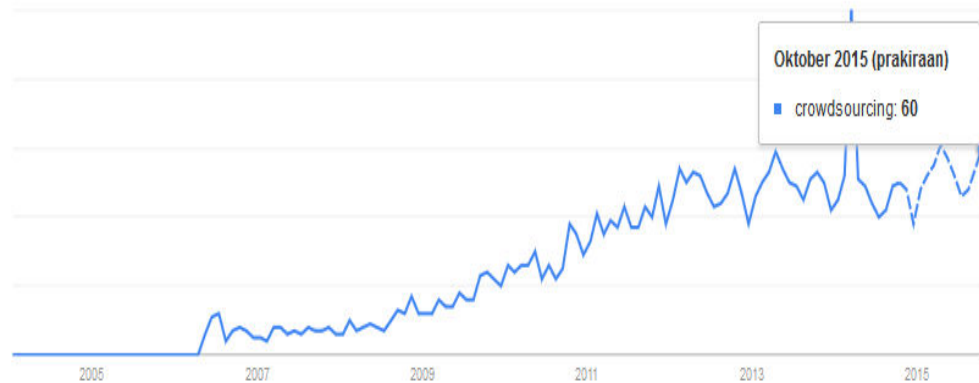
Penerapan aplikasi dengan model *crowdsourcing* menjadi solusi bagi calon pengantin bagaimana aplikasi menangani dalam menyampaikan konsep dan ide foto sesi yang berulang kali kepada fotografer yang berbeda. Dengan aplikasi *e-commerce* ini calon pengantin tidak perlu menyampaikan ide dan konsep yang diinginkan berulang kali kepada fotografer yang berbeda. Aplikasi ini dapat menjadi kumpulan informasi fotografer, banyaknya jumlah informasi yang terkumpul sesuai dengan jumlah fotografer yang ikut serta dalam aplikasi *crowdsourcing*. Kualitas fotografer ditentukan oleh *feedback* calon pengantin ketika menggunakan jasa fotografer berupa testimoni dan rating. Calon pengantin juga dapat melihat kualitas fotografer melalui hasil gambar yang di unggah oleh fotografer. Sehingga biaya yang dikeluarkan calon pengantin *relative* lebih sedikit, dikarenakan terpusatnya informasi fotografer memudahkan calon pengantin untuk mendapatkan informasi kualitas, hasil gambar fotografer sebagai acuan untuk menentukan fotografer yang sesuai dengan keinginan.

Miftah, Teddy, & Budi (2007) telah mendeskripsikan bahwa *crowdsourcing* apabila didefinisikan kata per kata terdiri dari dua kata yaitu *crowd* yang berarti kerumunan dan *sourcing* (kata kerja dari *source*) yang berarti sumber

daya. Apabila digabungkan akan berarti suatu konsep atau sistem yang mempunyai sumber daya berbasis kerumunan (Andriansyah, 2007). Sistem didalam *crowdsourcing* biasanya menggunakan penawaran dan persetujuan. Ketika suatu pekerjaan ditawarkan pada kerumunan sumber daya manusia dengan tingkat keahlian yang berbeda beda berkumpul dengan tujuan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Media *internet* sering dijadikan untuk promosi pekerjaan pada metode *crowdsourcing*. Setelah pekerjaan tersebut tampil pada sebuah *website* orang – orang yang mempunyai keahlian masing - masing akan mendaftarkan diri untuk bergabung dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pemilik pekerjaan akan menyeleksi siapa saja yang akan bergabung untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai kebutuhan.

Berdasarkan trend pencarian kata kunci *crowdsourcing* dari tahun 2005 sampai dengan 2014 *keyword crowdsourcing* semakin banyak dicari sesuai pada gambar I.3



Gambar I. 3 Trend "*crowdsourcing*" Tahun 2005 hingga Tahun 2015
(Google Trend diakses Tanggal 25 Oktober 2014)

Data ini didukung dengan munculnya situs situs di Indonesia yang berbasis *crowdsourcing* seperti sribu.com dimana menyediakan *crowdsourcing* untuk para desainer dan orang yang menggunakan jasa desainer, freelancer.co.id

untuk *crowdsourcing* para *freelancer*, *olx.co.id* untuk *crowdsourcing* jual beli barang, *1cak.com* *crowdsourcing* untuk humor dan sebagainya.

Model *crowdsourcing* ini cukup baik apabila digunakan untuk pembuatan foto *pre wedding* bagi para calon pengantin yang membutuhkan *variasi* standar foto sesi dan variasi harga disesuaikan dengan *budget* calon pengantin. Untuk memenuhi hal ini maka diperlukan banyak fotografer yang dapat mengajukan standar foto sesi yang berbeda disesuaikan dengan harga yang telah ditentukan oleh calon pengantin.

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka dibutuhkan sebuah aplikasi *e-commerce* jasa fotografi *prewedding* berbasis web dengan metode *crowdsourcing* untuk membantu para calon pengantin mengurangi pengajuan konsep dan ide foto sesi yang berulang, serta mendapatkan variasi standar foto sesi dan harga foto sesi di sesuaikan dengan budget yang dimiliki calon pengantin untuk momen sakral dan memberikan kesempatan bagi para fotografer untuk berlomba mengajukan variasi standar terbaik dengan harga yang sesuai bagi calon pengantin.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun aplikasi fotografi *pre wedding* yang menyediakan informasi fotografer terpusat dan dapat digunakan oleh banyak calon pengantin untuk membantu dalam mendapatkan informasi fotografer foto *pre wedding*?
2. Bagaimana membangun aplikasi yang mampu menangani dalam satu kali mengajukan konsep serta ide foto sesi dari calon pengantin akan mendapatkan banyak variasi standar, konsep usulan foto sesi, dan variasi harga yang ditawarkan oleh fotografer berdasarkan harga yang telah ditentukan oleh calon pengantin?

3. Bagaimana membangun aplikasi yang dapat memberikan kejelasan standar terhadap foto sesi sesuai dengan harga yang diberikan?
4. Bagaimana membangun aplikasi yang dapat membandingkan tawaran fotografer dalam pengajuan foto sesi. Dan memberikan informasi kualitas fotografer?
5. Bagaimana membangun aplikasi yang bersifat umum dan dapat digunakan serta diakses oleh komputer pribadi (*PC*) dan *Mobile*?

I.3 Tujuan

1. Menghasilkan aplikasi fotografi *pre wedding* yang menyediakan informasi fotografer terpusat dan dapat digunakan oleh banyak calon pengantin untuk membantu dalam mendapatkan informasi fotografer foto *pre wedding*.
2. Menghasilkan aplikasi yang mampu menangani dalam satu kali mengajukan konsep serta ide foto sesi dari calon pengantin akan mendapatkan banyak variasi standar, konsep usulan foto sesi, dan variasi harga yang ditawarkan oleh fotografer berdasarkan harga yang telah ditentukan oleh calon pengantin.
3. Menghasilkan aplikasi yang dapat memberikan kejelasan standar terhadap foto sesi sesuai dengan harga yang diberikan.
4. Menghasilkan aplikasi yang dapat membandingkan tawaran fotografer dalam pengajuan foto sesi. Dan memberikan informasi kualitas fotografer.

I.4 Manfaat

1. Mempermudah calon pengantin dalam memperoleh informasi fotografer terpusat dan mendapatkan informasi foto sesi *pre wedding*.
2. Memberikan pelayanan kepada calon pengantin untuk melakukan satu kali pengajuan konsep serta ide foto sesi dari calon pengantin akan mendapatkan banyak variasi standar, konsep usulan foto sesi, dan

variasi harga yang ditawarkan oleh fotografer berdasarkan harga yang telah ditentukan oleh calon pengantin.

3. Memberikan kejelasan terhadap kualitas fotografer dan standar foto sesi sesuai dengan harga yang diberikan kepada calon pengantin.
4. Memberikan layanan kepada calon pengantin untuk melakukan perbandingan terhadap tawaran fotografer.

I.5 Batasan Masalah

1. *Platform* web yang digunakan dalam penelitian ini berbasis PHP versi 5.2.8 dengan menggunakan *framework* Codeigniter versi 2.2.0.
2. *Platform* basis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MySQL versi 5.0.51.
3. Aplikasi dibangun sampai dengan proses pengembangan.
4. Penelitian ini hanya membahas sampai fase pembangunan fitur yang berhubungan dengan bisnis model kanvas yang telah ditentukan.

I.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan literatur yang digunakan dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti dan di bahas pada penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan model konseptual yang digunakan pada penelitian dan langkah langkah penelitian secara terperinci meliputi :

- a. Tahap identifikasi, pada tahap ini menentukan rumusan masalah, studi literatur yang digunakan, menentukan studi lapangan dan batasan masalah penelitian.
- b. Tahap pengembangan sistem, pada tahap ini penelitian menggunakan metode *iterative* dan *incremental*.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini menjelaskan proses bisnis, *usecase* yang di gunakan untuk melakukan analisis dengan menggunakan *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*, *conceptual data model* dan *physical data model* sebagai alat untuk melakukan perancangan secara terperinci dalam melakukan penelitian

Bab V Pengujian dan Implementasi

Pada bab ini menjelaskan analisis dalam melakukan pengujian aplikasi dan pengimplementasian aplikasi sesuai dengan perancangan yang telah di lakukan pada bab

sebelumnya, penerapan sistem melalui *deployment diagram* dan scenario pengujian aplikasi terdapat pada bab ini.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari aplikasi yang telah dibangun sesuai dengan rancangan dan diimplementasikan, serta saran yang di berikan pada saat melakukan pengujian aplikasi.